

**DAFTAR ARTI LAMBANG, SINGKATAN DAN ISTILAH**

Daftar Arti Lambang

% = Persen

- = Sampai dengan

> = Lebih dari

< = Kurang dari

$\geq$  = Lebih dari sama dengan

$\leq$  = Kurang dari sama dengan

Daftar Singkatan

BB = Berat Badan

BPJS = Badan Penyelenggara Jaminan Sosial

BPS = Badan Pusat Statistik

IFRC = *Industrial Fatigue Research Committee*

ILO = *International Labour Organisation*

IMT = Indeks Massa Tubuh

KAUPK2 = Kuesioner Alat Ukur Perasaan Kelelahan Kerja

TB = Tinggi Badan

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang**

Indonesia merupakan negara agraris dimana sebagian besar penduduknya memiliki mata pencaharian di sektor pertanian. Saat ini sektor pertanian merupakan sektor yang memiliki strategis dan berperan penting untuk kelangsungan hidup masyarakat di pedesaan. Sektor informal adalah sektor yang tidak terorganisasi (*unorganized*), tidak teratur (*unregulated*), dan kebanyakan legal tetapi tidak terdaftar (*unregistered*). Di negara sedang berkembang, sekitar 30-70 % populasi tenaga kerja di perkotaan bekerja di sektor informal. Sektor informal memiliki karakteristik seperti jumlah unit usaha yang banyak dalam skala kecil; kepemilikan oleh individu atau keluarga, teknologi yang sederhana dan padat tenaga kerja, tingkat pendidikan dan ketrampilan yang rendah, tidak ada akses ke lembaga keuangan daerah, produktivitas tenaga kerja yang rendah dan tingkat upah yang juga relatif lebih rendah dibandingkan sektor formal (Wibowo, 2005).

Menurut Tarwaka (2014) kelelahan merupakan suatu mekanisme perlindungan tubuh agar terhindar dari kerusakan lebih lanjut sehingga terjadi pemulihan setelah istirahat. Kelelahan kerja merupakan salah satu permasalahan dalam K3 yang dapat menjadi faktor resiko terjadinya kecelakaan kerja (Gurusinga, 2013). Kelelahan kerja perlu diperhatikan, karena dapat berdampak pada penurunan produktivitas kerja dan konsentrasi dalam bekerja (Simanjutak, 2010).

Menurut Tarwaka (2004) dalam Kusumawardani (2018), ada banyak faktor yang mempengaruhi produktivitas kerja dan salah satunya adalah

kelelahan kerja. Kelelahan kerja secara langsung mempengaruhi performa tenaga kerja. Kelelahan kerja merupakan permasalahan umum yang sering terjadi di berbagai pekerjaan dan sering dijumpai pada tenaga kerja. Semua jenis pekerjaan baik sektor formal maupun informal dapat mengalami kelelahan kerja.

Menurut International Labour Organization (2013) sebanyak dua juta pekerja meninggal dunia di setiap tahun dikarenakan kecelakaan kerja yang disebabkan oleh faktor kelelahan. Dalam penelitian yang dilakukan *International Labour Organization* tersebut dijelaskan dari 58.115 sampel, 18.828 diantaranya (32,8%) mengalami kelelahan dan dapat berpengaruh pada produktivitas kerja (ILO, 2013)

Di negara Indonesia sendiri data mengenai kecelakaan kerja cenderung terus meningkat. Pada tahun 2017 angka kecelakaan kerja yang dilaporkan sebanyak 123.041 kasus, sementara itu sepanjang tahun 2018 mencapai 173.105 kasus (BPJS ketenagakerjaan, 2019). Dinas Ketenagakerjaan dan Transmigrasi (Disnakertrans) Jawa Timur (Jatim) mengklaim, kasus kecelakaan kerja sepanjang tahun 2017 tercatat sebanyak 21.631 kasus. Angka itu naik sekitar 200 kasus dibanding tahun sebelumnya (Disnakertrans, 2018).

Pada Bulan Pebruari 2018 di Jawa Timur ada sebanyak 7,50 juta orang 37,13 % bekerja pada kegiatan formal dan 12,69 juta orang 62,82 % bekerja pada kegiatan informal. Sedangkan di Kabupaten Tulungagung terdapat 42,99% bekerja di sektor informal dan 16,69 % bekerja pada sektor formal dan sisanya lagi sebesar 40,32 % tidak bekerja (BPS Provinsi Jatim, 2018).

Kelelahan merupakan fenomena kompleks yang dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal (Maurits, 2010). Menurut Suma'mur (2009) dan Tarwaka (2014) faktor internal kelelahan meliputi usia, jenis kelamin, masa kerja, status gizi, kondisi kesehatan, sikap kerja, kebiasaan olahraga, kebiasaan merokok. Faktor eksternal yang dapat mempengaruhi diantaranya beban kerja, lingkungan kerja, *shift* kerja, dan pekerjaan monoton (Suma'mur, 2009).

Terdapat beberapa cara untuk mengukur kelelahan diantaranya secara obyektif dengan mengukur denyut nadi dan menggunakan *reaction time*, sedangkan cara subyektif dengan menggunakan kuesioner KAUPK2 ataupun IFRC. Metode pengukuran kelelahan subyektif yang digunakan pada penelitian ini yaitu dengan menggunakan metode kuesioner IFRC. Berdasarkan penjelasan di atas, maka penelitian mengenai gambaran hubungan faktor internal dengan kelelahan penting untuk dilakukan.

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Desa Jarakan merupakan salah satu desa di Kabupaten Tulungagung Provinsi Jawa Timur yang mayoritas memiliki mata pencaharian sebagai petani. Sebagian besar para petani di Desa Jarakan masih menggunakan cara yang konvensional untuk menggarap sawahnya seperti membajak sawah menggunakan tenaga manusia. Pada saat akan melakukan pekerjaannya di sawah mereka hanya membawa bekal seadanya.

Hasil survey awal menunjukkan beberapa orang pekerja informal di desa Jarakan mengeluh mengalami kelelahan. Sampai saat ini belum ada penelitian mengenai faktor apa saja yang mengakibatkan kelelahan pada pekerja sektor informal. Kelelahan juga bisa disebabkan karena faktor eksternal yang dapat

mempengaruhi diantaranya beban kerja, lingkungan kerja, *shift* kerja, dan pekerjaan monoton. Terdapat dua faktor yang dapat menimbulkan kelelahan diantaranya faktor internal dan faktor eksternal, dimana faktor internal menurut Suma'mur (2009) dan Tarwaka (2014) meliputi usia, jenis kelamin, masa kerja, status gizi, kondisi kesehatan, sikap kerja, kebiasaan olahraga, dan kebiasaan merokok. Sehingga perlu dilakukan penelitian berupa gambaran hubungan faktor internal kelelahan pada pekerja informal.

### **1.3 Rumusan dan Batasan Masalah**

#### **1.3.1 Rumusan Masalah**

Bagaimana gambaran hubungan faktor internal dengan kelelahan pada pekerja informal?

#### **1.3.2 Batasan Masalah**

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah maka penulis akan membahas mengenai faktor internal berupa usia, masa kerja, status gizi dan kondisi kesehatan. Faktor internal lainnya seperti jenis kelamin tidak diteliti dikarenakan mayoritas petani di Desa Jarakan berjenis kelamin laki-laki, sikap kerja tidak diteliti dikarenakan mayoritas sikap kerja pada petani di Desa Jarakan hampir sama, kebiasaan berolahraga tidak diteliti dikarenakan hasil observasi wawancara dengan responden bahwa 10 orang tidak ada waktu untuk berolahraga sehingga tidak ada pembanding, kebiasaan merokok tidak diteliti karena menurut penelitian (Hermawan, dkk, 2017) merokok tidak berpengaruh terhadap kelelahan. Faktor eksternal meliputi beban kerja, lingkungan kerja, *shift* kerja, dan pekerjaan monoton tidak

diteliti dikarenakan penulis hanya ingin fokus pada faktor internal dan dikarenakan keterbatasan waktu.

Subyek penelitian dibatasi pada petani di Desa Jarakan sebanyak 30 orang. Metode pengukuran yang digunakan yaitu metode kuesioner IFRC untuk mengukur kelelahan subyektif dikarenakan kuesioner IFRC memiliki kelebihan yaitu mengelompokkan pertanyaan berdasarkan gejala kelelahan yang terdiri dari gejala yang menunjukkan melemahnya kegiatan, melemahnya motivasi, dan kelelahan fisik (Tarwaka, 2010).

## **1.4 Tujuan Penelitian**

### **1.4.1 Tujuan Umum**

Menggambarkan hubungan faktor internal dengan kelelahan pada pekerja informal di Desa Jarakan.

### **1.4.2 Tujuan Khusus**

1. Mengidentifikasi faktor internal yang meliputi usia, masa kerja, status gizi dan kondisi kesehatan.
2. Mengukur tingkat kelelahan subyektif.
3. Menganalisis hubungan faktor internal dengan kelelahan subyektif.

## **1.5 Manfaat Penelitian**

### **1.5.1 Bagi Kepala Desa Jarakan**

Sebagai saran dan masukan untuk tetap memperhatikan warganya yang bekerja di sektor informal agar tidak mengalami kelelahan kerja.